

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN
BELAJAR SISWA KELAS IX A SMP SUDIRMAN AMBARAWA**

Syalma Trisnawaty¹, Tritjahjo Danny Soesilo², Setyorini³

Universitas Kristen Satya Wacana¹

Email: 132018041@student.uksw.edu

Universitas Kristen Satya Wacana²

Email: tritjahjo.danny@uksw.edu

Universitas Kristen Satya Wacana³

Email: setyorini@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Sudirman Ambarawa, dengan populasi kelas IX A yang berjumlah 31 orang dan merupakan sampel total. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas IX A SMP Islam Sudirman Ambarawa. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket Kemandirian Belajar yang disusun berdasarkan teori Slameto (2002), dan Motivasi Belajar berdasarkan teori Hamzah B Uno (2013). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana yang diolah dengan bantuan program SPSS version 21.0 for Windows. Hasil regresi yang diperoleh nilai sig. 0.042 artinya ada pengaruh yang signifikan variabel motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas IX A SMP Islam Sudirman Ambarawa. Kemudian didapati nilai Rsquare yakni 0.134, artinya variabel motivasi memiliki persentase sumbangan sebesar 13,4% terhadap variabel kemandirian, sedangkan sisanya yakni 86,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar

ABSTRACT

This research was conducted at Sudirman Islamic Junior High School Ambarawa, with a population of class IX A totaling 31 people and the total sample. This study aims to determine the significance of the influence of learning motivation on the learning independence of class IX A students of SMP Islam Sudirman Ambarawa. The measuring instrument used in this research is a Learning Independence questionnaire which is based on the theory of Slameto (2002), and Learning Motivation based on the theory of Hamzah B Uno (2013). The analysis technique used is simple linear regression which is processed with the help of SPSS version 21.0 for Windows. The regression results obtained by sig. 0.042 means that there is a significant influence on the learning motivation variable on the learning independence of class IX A students of SMP Islam Sudirman Ambarawa. Then it was found that the Rsquare value was 0.134, meaning that the motivation variable had a contribution percentage of 13.4% to the independence variable, while the remaining 86.6% was influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Learning Motivation, Learning Independence

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang dilakukan individu dalam suatu lingkungan. Lingkungan belajar di sekolah terbentuk sebagai sistem sosial, budaya, dan teknologi. Secara sosial, siswa berinteraksi dengan guru dan sesamanya dalam pemecahan masalah dan pengembangan diri. Berbagai nilai kehidupan dalam proses pembelajaran terinternalisasi diri dan membentuk kepribadian siswa. Implementasi teknologi informasi dalam pembelajaran menjadi fasilitas dan sumber belajar siswa. Salah satu tujuan dari belajar sendiri adalah tercapainya siswa yang mandiri dalam belajar atau biasa disebut kemandirian belajar.

Sejak awal ketika siswa diberikan suatu tugas belajar, ia harus memiliki tekad yang kuat di dalam pikirannya agar semangat belajar yang timbul akan memunculkan ide kreatif serta dapat berinovatif. Permasalahan yang terjadi pada era ini adalah dari segi kemandirian belajar siswa, yang memiliki nilai rendah di dalam kelas, yang akan menyebabkan siswa sulit mengatur waktu dalam belajar, tidak dapat mengatur arah tujuan serta tidak bisa melangkah yang harus diperbuat dalam menyelesaikan tugas dari seorang guru. Mewujudkan hal tersebut perlu adanya kemauan atau motivasi belajar yang tinggi dari setiap siswa.

Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya maupun potensi dari luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Motivasi belajar siswa sangatlah penting, karena siswa yang memiliki motivasi belajar akan terlihat melalui kesungguhan untuk berpartisipasi didalam proses belajar, tetapi begitu pula sebaliknya jika siswa tidak memiliki motivasi belajar, akan terlihat dengan kurangnya partisipasi siswa dalam proses belajar.

Dari uraian di atas dapat dimaknai bahwa siswa dikatakan mandiri dalam belajar bila siswa tersebut mampu secara individu untuk mengeri tujuan, metode dan evaluasi dalam belajarnya. Terdapat beberapa faktor timbulnya kemandirian, salah satunya kemandirian yang timbul bila didorong oleh kemauan atau motivasi belajar siswa yang tinggi. Tingka motivasi yang tinggi akan berdampak positif berkenaan dengan kemandirian siswa, begitu pula sebaliknya.

Kemalasari (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan terhadap Kemandirian Belajar Pelajaran Ekonomi di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas” menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas X IPS mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Salatiga. Hal ini dapat dilihat dari uji statistik analisis regresi berganda menunjukkan hasil uji F sebesar $38,427 > 3,13$, nilai signifikansi $(0,000) < \alpha (0,05)$ serta nilai R square sebesar 0,610 atau 61% yang artinya variabel dan kedisiplinan belajar dapat menjelaskan variabel kemandirian belajar sebesar 61% sedangkan sisanya 39% merupakan variabel lain yang tidak diteliti.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dkk (2021) dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa SMPN 6 Garut” memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai *person correlation* 0,822 yang berada pada kategori hubungan sangat kuat dengan arah hubungan positif, artinya jika motivasi belajar dapat meningkat, maka kemandirian belajar pun secara langsung ikut meningkat.

Hasil yang sama juga di dapat oleh Septiana (2020) “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Xi SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang pada Mata Pelajaran Fiqih selama Masa Pandemi Covid-19” diperoleh hasil nilai garis regresi sederhana dengan satu prediktor yang menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,871 dan koefisien determinasi sebesar (r^2) sebesar 0,759 memberikan gambaran bahwa Motivasi belajar memberikan pengaruh/kontribusi sebesar 75,9% untuk meningkatkan Kemandirian belajar siswa. Sedangkan 24,1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Beberapa penelitian terdahulu di atas sesuai dengan variabel yang diteliti oleh peneliti yakni motivasi belajar dan kemandirian belajar, semuanya menyatakan ada pengaruh yang signifikan variabel motivasi terhadap kemandirian belajar siswa.

Beberapa penelitian terdahulu di atas menunjukkan keragaman hasil perhitungan penelitian. Terdapat penelitian yang menggunakan uji korelasi sehingga nampak korelasi yang tinggi. Adapula penelitian yang menggunakan uji regresi yang dengan memperoleh signifikansi yang baik. Keragaman juga nampak

pada nilai R_{square} yang menunjukkan perbedaan persentase, ada yang 61% serta ada yang 75,9%. Tentu dengan persentase tersebut menunjukkan betapa besar sumbangan pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa.

Selain didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian, peneliti memperoleh data berdasarkan kuisioner pra-penelitian dengan interpretasi sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pra-Penelitian

Kategori	Kemandirian		Motivasi	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	0	-	0	-
Tinggi	3	30%	2	20%
Sedang	3	30%	3	30%
Rendah	4	40%	5	50%
Total	10	100%	10	100%

Semua variabel menempati kategori rendah dengan perolehan persentase secara berturut-turut adalah 50% pada variabel kemandirian dan 40% pada variabel motivasi. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian dan motivasi dari siswa kelas IX A SMP Sudirman Ambarawa cenderung rendah. Rendahnya kemandirian siswa ini disebabkan oleh kurangnya motivasi intrinsik dari siswa untuk berinisiatif menentukan model belajar mandiri serta menerapkannya dalam keseharian seperti membuat ringkasan, agenda belajar, mempersiapkan perlengkapan belajar secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa berdasarkan gambaran umum tersebut.

Berdasarkan uraian di atas menggugah peneliti untuk meneliti Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar siswa Kelas IX A SMP Sudirman Ambarawa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal comparative* untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah variabel bebas (X) yakni motivasi belajar dengan variabel terikat (Y) yakni kemandirian belajar. Peneliti

menggunakan teknik pengambilan data menggunakan angket/kuesioner dan angket pra-penelitian. Teknik analisis data yang digunakan guna mengolah data hasil penelitian ini adalah teknik *regresi linier sederhana* dibantu oleh program IBM Statistics SPSS 21.0.

PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y	.078	31	.200*	.983	31	.896
X	.089	31	.200*	.976	31	.693

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji Kolmogorov-smirnov dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) kemandirian belajar (Y) sebesar 0.200, dan motivasi belajar (X) sebesar 0.200. Ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 (0.200; 0.200 > 0.05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa merujuk pada hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis *kolmogorov-smirnov test* di atas data yang diuji berdistribusi NORMAL.

2. Uji Linieritas

Tabel 3. Uji Linieritas Antar Variabel ANOVA

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	794.134	17	46.714	1.665	.178
Within Groups	364.833	13	28.064		
Total	1158.968	30			

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig) dari tabel output di atas, diperoleh Sig. antara kemandirian belajar dan motivasi belajar sebesar 0.178. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. lebih dari 0,050 (0,178 > 0,050). Berdasarkan dari hasil tersebut dapat dimaknai bahwa ada hubungan linear secara signifikan variabel motivasi belajar (X) terhadap kemandirian belajar (Y).

3. Analisis Deskriptif

Guna mengetahui kategori pada masing-masing variabel motivasi belajar dan kemandirian belajar disusunlah penggolongan melalui interval dengan perhitungan sebagai berikut:

4. Variabel Motivasi Belajar

**Tabel. 4 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar
Kat_Motivasi**

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	1	3.2	3.2	3.2
Sedang	21	67.7	67.7	71.0
Tinggi	9	29.0	29.0	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa variabel motivasi belajar dapat dibagi menjadi beberapa kategori yakni 1 anak dengan kategori rendah, 21 anak dengan kategori sedang dan 9 anak dengan kategori tinggi.

5. Variabel Kemandirian Belajar

**Tabel. 5 Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar
Kat_Kemandirian**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	1	3.2	3.2	3.2
Sedang	24	77.4	77.4	80.6
Tinggi	6	19.4	19.4	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa variabel kemandirian belajar dapat dibagi menjadi beberapa kategori yakni 1 anak dengan kategori rendah, 24 anak dengan kategori sedang dan 6 anak dengan kategori tinggi.

6. Uji Hipotesis

Tabel 6 Uji Koefisien Korelasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.367 ^a	.134	.105	5.88152

a. Predictors: (Constant), X

Interpretasi: Nilai R: 0,367 artinya koefisien korelasi sebesar 0,367. Angka menunjukkan derajat korelasi antara variabel motivasi belajar dengan kemandirian belajar. R_{Square} : 0.134 menunjukkan angka koefisien determinasinya (R^2). Artinya besaran sumbangan variabel motivasi belajar terhadap variabel kemandirian belajar sebesar 13,4%, sisanya (86,6%) berasal dari variabel lain.

Tabel 7 Koefisien Determinasi ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	147.380	1	147.380	4.504	.042 ^b
1 Residual	949.007	29	32.724		
Total	1096.387	30			

a. Dependent Variable: X

b. Predictors: (Constant), Y

Dari tabel di atas ditemukan nilai F_{hitung} sebesar 4.504 dengan Sig. = 0.42. Oleh karena sig. <0,50 maka H_0 ditolak yang artinya motivasi belajar secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar.

Persamaan Garis Regresi

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.063	7.132		3.234	.003
	X	.377	.178	.367	2.122	.042

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas yang diperoleh dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 23,063 + 0,367X$$

Persamaan regresi linear sederhana diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Nilai konstanta sebesar 23,063 apabila tidak ada variabel motivasi belajar (X) maka besarnya kemandirian belajar (Y) sebesar 23,063 satuan. Koefisien regresi untuk variabel motivasi belajar (X) sebesar 0,377 menyatakan bahwa variabel motivasi belajar mempunyai pengaruh positif terhadap kemandirian belajar. Apabila motivasi belajar naik satu satuan maka kemandirian belajar akan naik sebesar 0,377 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.

Berdasarkan rangkaian uji yang telah dilakukan, Nilai t_{hitung} untuk variabel motivasi belajar adalah sebesar 2.122 dan dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 diperoleh t_{tabel} sebesar 2,039 yang berarti bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,122 > 2,039$ serta nilai signifikansi t kurang dari 0,05 ($0,042 < 0,05$). Diperoleh nilai sig. .042, karena sig. $042 < 0.050$ maka variabel motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kemandirian belajar. Oleh karena nilai r_{square} adalah 0,134 maka dapat diartikan bahwa variabel motivasi belajar memberikan prosentase sumbangan pengaruh sebesar 13,4%, sedangkan 86,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji regresi linier sederhana yang telah dilakukan diketahui nilai signifikansi $0,042 > 0,050$. Artinya bahwa variabel motivasi belajar (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kemandirian belajar (Y) siswa kelas IX A SMP Islam Sudirman Ambarawa. Oleh karena nilai r square adalah 0,134 maka dapat diartikan bahwa variabel motivasi belajar memberikan persentase sumbangan pengaruh sebesar 13,4%, sedangkan 86,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis yang diajukan oleh peneliti, bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas IX A SMP Islam Sudirman Ambarawa, **diterima.**

Hasil ini berbanding lurus dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh dari Septiana (2020) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang pada Mata Pelajaran Fiqih selama Masa Pandemi Covid-19” diperoleh hasil nilai garis regresi sederhana dengan satu prediktor yang menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,871 dan koefisien determinasi sebesar (r^2) sebesar 0,759 memberikan gambaran bahwa Motivasi belajar memberikan pengaruh/kontribusi sebesar 75,9% untuk meningkatkan Kemandirian belajar siswa. Sedangkan 24,1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Jika dua penelitian di atas dibandingkan, maka akan tampak persamaan bahwa hasil yang diperoleh adalah adanya pengaruh yang signifikan variabel motivasi belajar (X) terhadap variabel Kemandirian (Y). Namun persentase yang diperoleh terpaut jauh antara keduanya yakni 13,4% dan 75,9%. Selanjutnya responden yang teliti juga memiliki jenjang berbeda yakni kelas IX Sekolah Menengah Pertama dan kelas XI Sekolah Menengah Atas.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar pada siswa. Maka dapat diartikan bahwa jika motivasi belajar pada siswa meningkat maka kemandirian belajar pada siswa pun akan meningkat pula. Begitu pula sebaliknya jika motivasi belajar menurun maka akan menurunkan kemandirian belajar pada siswa. Sesuai yang diungkapkan oleh Nurhayati (Darmawanti, 2017) bahwa “untuk mencapai kemandirian belajar ternyata siswa juga harus mempunyai bekal motivasi belajar dahulu”. Motivasi sangat berperan penting dalam memulai kegiatan belajar, memelihara kondisi belajar, melakukan proses belajar secara mandiri dan mengavaluasi hasil dari belajar. Hal yang tidak kalah penting bahwa motivasi belajar dapat membantu siswa dalam pengambilan keputusan, menyelesaikan tugas dalam belajar sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Mujiman (2007) mengatakan bahwasanya belajar mandiri menuntut kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motivasi mengenai suatu kompetensi yang dimiliki. Dengan demikian kemandirian belajar siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana ia mampu menumbuhkan motivasi dalam belajar. Untuk mencapai motivasi, maka diperlukan manajemen diri

selama pelaksanaan pembelajaran. Kemandirian belajar dasarnya dibiasakan dengan menerapkan perilaku disiplin dalam diri siswa sehingga mampu serta terbiasa belajar mandiri melalui tindakan yang menunjang proses belajarnya. Kemandirian belajar akan memudahkan siswa sendiri dalam menentukan cara belajar efektif sesuai dengan pribadi masing-masing, sehingga hasil belajar yang diraih pun menjadi maksimal. Selain itu siswa mampu memiliki kesadaran diri dalam belajar dan bisa mewujudkan motivasi untuk belajar mandiri menjadi lebih proaktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga informasi yang diberikan oleh pendidik dapat diterima dengan baik. Kemandirian dalam belajar menjadikan siswa lebih bertanggungjawab atas dirinya sendiri dalam belajar serta menginisiasi manajemen diri.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas IX A SMP Islam Sudirman Ambarawa. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan kurang dari 0.050 atau mendekati 0.000 (sig. 0.042 > 0.050), artinya variabel motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap variabel kemandirian belajar. Kemudian didapati nilai *Rsquare* yakni 0.134, artinya pengaruh variabel motivasi memiliki persentase sumbangan sebesar 13,4% terhadap variabel kemandirian, sedangkan sisanya yakni 86,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SARAN

Dari hasil penelitian ini, tenaga pengajar di SMP Islam Sudirman khususnya guru BK diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan dorongan, petuah, dan *reinforcement*, Supaya timbul motivasi intrinsik siswa kaitannya dalam kemandirian belajar. Siswa kelas IX A SMP Islam Sudirman Ambarawa perlu memahami lebih lanjut mengenai bagaimana untuk melakukan mandiri dalam belajar dengan menumbuhkan motivasi-motivasi dalam diri. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggangli informasi

lebih lanjut terhadap variabel yang belum diteliti pada penelitian ini untuk melihat hasil dari pengaruh sebesar 86.6% yang timbul selain dari variabel motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, S., & Nugroho, R. R. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IX MTSN 28 Jakarta Pada Masa Pandemi. *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 18(01), 8-16. <https://uia.e-journal.id/guidance/article/view/1472> diakses pada tanggal 21 Februari 2022 pukul 22.32
- Darmawanti, A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Pada Siswa Yang Dimediasi Oleh Kreativitas (*Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang*). <https://eprints.umm.ac.id/45923/> diakses pada tanggal 9 Januari 2022 pukul 20.23.
- Fauziah, N., Sobari, T., & Supriatna, E. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa SMP N 6 Garut. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(1), 49-55. <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/fokus/article/view/5951> diakses pada tanggal 21 Februari 2022 pukul 22.25.
- Islami, R. M. (2021). Hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar anak di luar sekolah pada masa covid 19 di perumahan kekeri indah. *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 7(1). <http://ejournal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/article/view/4069> diakses pada tanggal 21 Februari 2022 pukul 22.43
- Jannati, M. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Kemandirian Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Skripsi. FKIP Universitas Jambi. <https://docplayer.info/98299077-Pengaruh-motivasi-belajar-dan-disiplin-terhadap-kemandirian-belajar-ekonomi-siswa-kelas-xi-ips-di-sma-negeri-11-kota-jambi.html> diakses pada tanggal 9 Januari 2022 pukul 16.00
- Kemalasari, L. D., & Ismanto, B. (2018). Pengaruh Motivasi Dan Kedisiplinan Terhadap Kemandirian Belajar Pelajaran Ekonomi Dikalangan Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penulisan Pengembangan Kependidikan*. <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/1195> diakses pada tanggal 9 Januari 2022 pukul 15.47
- Maryam, Siti. (2015).” Hubungan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik di SMPN 14 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi. Pendidikan Bimbingan Konseling Universitas Muhammadiyah Palangka Raya*.

<https://adoc.pub/download/2015skripsi8ab84081f6b9aa13485c9acd4c3fca7512450.html> diakses pada tanggal 9 Januari 2022 pukul 19.49

Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press. (Online)

<http://layanan.dispusip.bandung.go.id/opac/detail-opac?id=5403> diakses pada tanggal 9 Januari 2022 pukul 17.03

Negoro, Suratina Tirto. 2008. *Kecenderungan Hidup Mandiri*. Bandung: Tarsito

Rahmawati, D. 2016. Hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa SD Negeri Purwoyoso 06 Semarang (*Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang*).

<http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/29172> diakses pada tanggal 9 Januari 2022 pukul 19.43

Rahmawati, R. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Piyungan pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*.

[https://eprints.uny.ac.id/41152/1/RIMA%20RAHMAWATI%20\(SKRIPSI%20FULL\).pdf](https://eprints.uny.ac.id/41152/1/RIMA%20RAHMAWATI%20(SKRIPSI%20FULL).pdf) diakses pada tanggal 9 Januari 2022 pukul 17.12

Saputra, R. M. A., Hariyadi, A., & Sarjono, S. (2021). Pengaruh Motivasi Dan Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Sistem Daring Pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri Kedungadem Bojonegoro. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 840-847.

<https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/1268> diakses pada tanggal 9 Januari 2022 pukul 20.18

Septiana, W. O. A. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Xi SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang pada Mata Pelajaran Fiqih selama Masa Pandemi Covid-19 (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang*).

<http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/19559> diakses pada tanggal 9 Januari 2022 pukul 16.21

Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Soesilo, T. D. 2018. *Penelitian Inferensial dalam Bidang Pendidikan*. Salatiga: Satya Wacana University Press.

Syamsu Yusuf. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Perss.

Umar Tirtahardja dan La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.